

**PENGELOLAAN PENDIDIKAN SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DAERAH
PERBATASAN DI KECAMATAN TABUKAN-SELATAN KABUPATEN KEPULAUAN
SANGIHE PROVINSI SULAWESI UTARA**

ALPIANUS TEMPONGBUKA

JOYCE J. RARES

ALDEN LALOMA

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengelolaan pendidikan sekolah menengah pertama Daerah Perbatasan di kecamatan Tabukan Selatan Kabupaten Kepulauan Sangihe Provinsi Sulawesi Utara.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Pengelolaan pendidikan sekolah menengah pertama daerah perbatasan dilihat dari empat indikator pengelolaan menurut George R Terry, yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengawasan. Informan penelitian ini adalah kepala sekolah, siswa dan tenaga pengajar. Pengumpulan data menggunakan pedoman wawancara, sedangkan Teknik analisis yang digunakan adalah analisis model interaktif model dari Miles dan Huberman.

perencanaan pendidikan Sekolah Menengah Pertama Daerah Perbatasan di Kecamatan Tabukan-Selatan sudah cukup baik dilihat dari ketersediaan sarana, prasarana serta tenaga penagajar yang sudah cukup memadai. Pengorganisasian Proses pengorganisasian pendidikan merupakan proses yang melibatkan berbagai pihak, yakni kepala sekolah, guru dan Siswa. Mereka selalu bergerak secara bersama-sama sebagai satu kesatuan. Dan untuk memadukan gerak langkah tersebut diperlukan suatu garis koordinasi yang mantap. Penggerakkan fungsi penggerakkan sudah berjalan dengan baik sehingga semua siswa mampu terdorong untuk menyalurkan minat dan bakatnya masing-masing serta mampu mengikuti kegiatan perlombaan antar sekolah. Setiap siswa juga mampu lulus sesuai dengan standar mata pelajaran (KKM) yang ada, terlebih sudah tidak adalagi siswa yang putus sekolah. Pengawasan proses pengawasan sudah berjalan dengan baik dimana Kepala sekolah selalu memantau kegiatan-kegiatan sekolah serta kinerja para guru.

Kata kunci : Pengelolaan, Pendidikan Menengah Pertama, Daerah Perbatasan

PENDAHULUAN

Pengelolaan Pendidikan merupakan salah satu aspek penting bagi pembangunan bangsa. Karena itu, hampir semua bangsa menempatkan pendidikan sebagai prioritas utama dalam program pembangunan nasional sesuai dengan amanat Pembukaan UUD 1945 mencerdaskan kehidupan bangsa agar mampu terciptanya Sumber daya manusia yang bermutu, yang merupakan kunci keberhasilan pembangunan suatu Negara.

Dalam UU No. 2 /1989 tentang sistem pendidikan Nasional adalah: pertama, untuk membangun pendidikan yang berkualitas tinggi dan manusia mandiri berdasarkan pancasila, kedua untuk mendukung masyarakat Indonesia,

masyarakat dan Negara, secara singkat, tujuan pendidikan adalah untuk menjaga latar belakang budaya Indonesia dan disisi lain untuk menjaga latar belakang budaya Indonesia dan disisi lain untuk menghasilkan pengetahuan, keterampilan dan kemajuan ilmu pengetahuan yang akan membuat bangsa Indonesia sejajar dengan Negara lain. Hal ini sesuai dengan undang-undang no 32 tahun 2004, pelaksanaan pendidikan dasar menjadi kewajiban pemerintah daerah kabupaten/kota. Oleh karena itu dalam penuntasan wajib belajar 9 tahun perlu kerjasama sinergis antara pemerintah pusat, pemerintah Daerah kabupaten/kota. Disamping itu, Undang-Undang no. 25

Tahun 2000 tentang program pembangunan Nasional menyebutkan bahwa pengembangan pendidikan dilaksanakan dengan mengoptimalkan peran serta masyarakat.

Pendidikan masih menjadi persoalan serius di wilayah perbatasan yang ada di Indonesia, hal tersebut tidak luput dari ketidaksiaran pemerintah untuk melihat perbatasan sebagai beranda atau wilayah depan daripada Negara yang dinegasikan menjadi bagaian belakang Negara. Wilayah perbatasan mulai diperhatikan secara serius pada tahun 2008 dengan hadirnya UU No 43 tahun 2008 tentang Wilayah Negara (UU Wilayah Negara) serta hadirnya peraturan Presiden tahun 2010 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2010-2014 disebutkan bahwa “program Pengembangan Wilayah perbatasan bertujuan untuk menjaga keutuhan wilayah NKRI melalui penetapan hak kedaulatan NKRI yang dijamin oleh hukum Internasional, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat dengan menggali potensi Ekonomi, sosial dan Budaya serta keuntungan lokasi geografis yang sangat Strategis untuk berhubungan dengan Negara Tetanga”.

Seiring dengan bergulirnya reformasi pemerintahan yang ditandai dengan adanya otonomi Daerah, yang memberikan kewenangan luas kepada daerah untuk mengelola daerahnya sendiri, sesuai dengan Visi dan Misi otonomi daerah yaitu terwujudnya daerah Otonom, makmur, demokratis sebagai bagian intelegal dari Republik Indonesia serta terselenggaranya pemerintahan yang baik dengan didukung oleh unsur pemerintah, dunia usaha dan masyarakat madani daerah. Maka dari itu perlu kirannya ditempuh langkah-langkah penanganan di daerah perbatasan dalam berbagai bidang pembangunan yang termasuk didalamnya adalah bidang pendidikan, sesuai dengan kebutuhan masing-masing daerah guna untuk

mengoptimalkan sumberdaya setempat untuk menghindari ketimpangan sosial ekonomi masyarakat yang berada di daerah perbatasan. Perbatasan antar negara merupakan beranda depan suatu negara yang memiliki fungsi dan arti strategis bagi negara yang dimaksud. *Bauqini, M.*(2004).

Perubahan terhadap orientasi pembangunan daerah perbatasan yang semula dianggap sebagai halaman belakang Negara sekarang berubah menjadi halaman depan suatu Negara. Meskipun hal tersebut sangat sulit terwujudkan dengan waktu yang singkat, karena membangun daerah perbatasan membutuhkan biaya yang sangat besar, daerah-daerah perbatasan sudah terlanjur tertinggal dibandingkan dengan kawasan Indonesia lainnya.

Daerah perbatasan secara keseluruhan baik Kalimantan, Papua, Nusa Tenggara, bahkan Sulawesi Utara hampir mengalami persoalan yang sama dalam bidang pendidikan yaitu masih jauh dari apa yang menjadi Standar Pendidikan yang ada di Indonesia ataupun dalam pasal 35 Undang-Undang (UU) No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, yang menyatakan bahwa standar pendidikan nasional terdiri atas Standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan dan pembiayaan. kurang seriusnya pemerintah dalam menangani persoalan pendidikan tersebut akan berdampak pada melemahnya jiwa nasionalisme masyarakat perbatasan, karena notabnya pendidikan merupakan salah satu resolusi agar mengeluarkan rakyat dari lilitan kebodohan dan mampu berfikir Ideal untuk bangsa dan Negara.

Menurut *KI Hajar Dewantara* (2011 cetakan ke IV), pendidikan adalah proses menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak peserta didik, agar mereka sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.

Kondisi tersebut sangatlah berpengaruh dalam proses pelaksanaan pendidikan sesuai dengan cita-cita bangsa dengan semangat pendidikan di abad 21 atau di era Revolusi industri 4.0 guna peningkatan kualitas sumber daya manusia yang menjadi cita-cita pemerintahan hari ini yaitu meningkatkan pendidikan yang berdaya saing. Artinya, sistem dan para pengelola sistem pendidikan yang belum berkualitas akan sulit melahirkan peserta didik yang berkualitas, khususnya pada pendidikan menengah yang tidak bisa lepas dari pengelolaan sekolah yang baik.

Pengelolaan berasal dari kata kelola, dalam kamus besar bahasa Indonesia kontemporer karangan *Peter yenny Salim* (2000) berarti memimpin, mengendalikan mengatur dan mengusahakan supaya lebih baik, lebih maju dan sebagainya serta bertanggungjawab atas pekerjaan tertentu.

Menurut *Djamarah* (2006) pengelolaan sama artinya dengan manajemen, istilah lain dari pengelolaan manajemen. Manajemen adalah kata aslinya dari bahasa Inggris yaitu *Management* yang berarti ketataklasan, tata pimpinan, pengelolaan menurut *Handoko* (1984) pengertian adalah sebuah proses yang membantu merumuskan suatu kebijakan dan tujuan organisasi atau proses yang memberikan pengawasan pada suatu yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan.

George R Terry (Torang 2016) membagi fungsi dasar manajemen (pengelolaan) yaitu: perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), penggerakkan (actuating), pengawasan (controlling).

Masalah pendidikan masih terus terjadi di daerah perbatasan salah satunya kabupaten kepulauan Sangihe, tepatnya di sekolah menengah pertama yang ada dikecamatan Tabukan Selatan.

Sekolah menengah pertama yang ada dikecamatan Tabukan-Selatan masih mengalami masalah serius baik keterbatasan

sarana dan prasarana, seperti kurangnya kebutuhan laboratorium IPA, laboratorium computer, jaringan internet, buku, alat olahraga, ruangan Aula, ruangan Osis, Asrama siswa, asrama guru serta kebutuhan Sarana dan Prasarana lainnya yang masih kurang memadai atau belum terencana sebagaimana mestinya atau sesuai dengan standar Pendidikan Nasional yang ada di daerah ataupun kota lainnya.

Kekurangan tenaga pengajar juga masih terjadi sampai dengan hari ini, bahkan masih ada guru yang tak berkompeten atau mengajar tak sesuai antara kualifikasi pendidikan dengan bidang yang ditempuh, sehingga berpengaruh terhadap pola pembelajaran menjadi konvensional serta pasif sebab guru hanya menerangkan secara ceramah tanpa ada inovasi atau modifikasi sistem pembelajaran yang lebih mengembangkan potensi dan Inovasi baru untuk siswa-siswa lebih kreatif lagi atau sesuai dengan rencana pelaksanaan kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih (RPP). Keterbatasan tenaga pengajar juga sering berdampak pada lowongnya atau ketiadaan tenaga pengajar pada beberapa mata pelajaran hal tersebut juga merupakan dampak dari kurangnya koordinasi serta penggerakkan yang baik dari kepala sekolah yang ada.

keterbatasan sarana prasarana serta kurangnya tenaga pengajar juga berdampak pada pelaksanaan pendidikan baik dari proses belajar mengajar, serta kegiatan pengembangan minat dan bakat siswa. Dimana pola pendidikan yang dibuat adalah menyesuaikan dengan kebutuhan yang ada, bukan menyesuaikan dengan pola pendidikan sebagaimana mestinya.

Kurangnya pantauan dari kepala sekolah terhadap kebutuhan sekolah serta perangkat sekolah juga masih terus terjadi. oleh sebab itu penelitian ini lebih difokuskan pada penerapan fungsi-fungsi pengelolaan yaitu perencanaan, pengorganisasian,

penggerakkan dan pengawasan dalam sekolah itu sendiri.

Dari latar belakang yang telah dipaparkan diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian lebih lanjut mengenai “Pengelolaan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di kecamatan Tabukan-Selatan Kabupaten Kepulauan Sangihe Sulawesi Utara”

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dimana peneliti akan menggambarkan bagaimana Pengelolaan pendidikan daerah perbatasan yaitu di kecamatan Tabukan Selatan Kabupaten Kepulauan Sangihe.

Adapun dimensi yang akan diteliti adalah dimensi pengelolaan pendidikan yang diukur lewat indikator, Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, dan Pengawasan George R Terry (Torang 2016)

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah di Sekolah Menengah Pertama (SMP) kecamatan Tabukan Selatan Kabupaten Kepulauan Sangihe. Yang diamati dalam empat dimensi pengelolaan sebagaimana yang dikemukakan George R Terry, yaitu: Perencanaan, Pengorganisasian, Penggerakkan, Pengawasan. Dimensi-dimensi tersebut secara operasional dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Perencanaan, dilihat dari : (1) Perencanaan kepala-kepala sekolah terhadap kebutuhan sekolah; dan (2) perencanaan tenaga pengajar terhadap proses belajar Siswa.
- b. Pengorganisasian, dilihat dari : (1) penempatan Tenaga pengajar: (2) koordinasi antara kepala sekolah dengan tenaga pengajar serta siswa yang ada.
- c. Penggerakkan, dilihat dari: (1) kemampuan kepala sekolah dalam menggerakkan semua sumberdaya yang

ada; (2) kemampuan guru atau tenaga pengajar untuk menggerakkan atau mendorong semangat siswa dalam belajar serta meningkatkan kemampuan sesuai dengan minat dan bakat yang ada.

- d. Pengawasan, yaitu kemampuan dari kepala sekolah untuk memantau kegiatan-kegiatan sekolah serta kinerja daripada tenaga pengajar.

Sumber Data dan Informan Penelitian

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data umum/sekunder

Yang dimaksud data umum yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dengan cara mengutip atau mencatat dari dokumen –dokumen yang berupa arsip-arsip, laporan, hasil rapat, surat keputusan, gambar dan grafik yang diperoleh ditempat penelitian yang dianggap relevan.

2. Data khusus/primer

Data khusus yaitu data yang diperoleh secara langsung dari orang yang ditetapkan sebagai informan yang akan diajak wawancara. Data primer yang dimaksudkan pada penelitian ini merupakan data yang berupa pendapat/persepsi dan anggapan tentang berbagai faktor yang ada kaitannya langsung dengan penelitian ini yaitu data-data tentang Realitas Pengelolaan Perbatasan di Kabupaten Kepulauan Sangihe.

Menurut sugiyono (2009) dalam penelitian kualitatif teknik sampling yang sering digunakan adalah *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, dengan memilih orang yang paling tahu tentang apa yang kita harapkan sehingga akan memudahkan peneliti dalam menjalani objek sosial yang diteliti.

Jumlah informan yang akan diwawancarai dalam penelitian ini berjumlah 20 Orang dengan rincian sebagai berikut:

1. Kepala sekolah 4 orang

2. Guru 8 Orang
3. Siswa 8 Orang

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis, dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi (observation) wawancara mendalam (in-depth interview) dan dokumentasi

- a. Observasi. teknik observasi ini digunakan untuk mengamati secara langsung pengelolaan pendidikan sekolah menengah pertama
- b. Wawancara (interview). Teknik wawancara ini digunakan untuk memperoleh data primer dari para informan. Wawancara dilakukan dengan dua cara yaitu wawancara terpimpin (interview guide) dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah dipersiapkan terlebih dahulu, dan wawancara mendalam (indepth interview).
- c. Dokumentasi. Teknik dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data sekunder yaitu data yang telah terolah atau tersedia disekolah menengah pertama kecamatan Tabukan-Selatan.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus-menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus-menerus tersebut mengakibatkan variasi data yang tinggi sekali. Data yang diperoleh pada umumnya adalah data kualitatif sehingga teknik

analisis data yang digunakan belum ada pola yang jelas. Sehingga teknik analisis data yang cocok digunakan dalam penelitian ini adalah data model Milles and Huberman:

Miles and Huberman dalam (Sugiyono, 2003) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif, dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu, data reduction, data display, dan conclusion/drawing/verivication. Berikut ini adalah langkah-langkah dalam analisis data model Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2003)

1. Data Reduction (Reduksi Data; Yaitu, merangkum, memilih hal-hal yang pokok yang difokuskan pada hal-hal yang penting sesuai dengan tema dan polannya. Dengan kata lain reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Kegiatan reduksi data ini berlangsung secara terus-menerus Selama penelitian berlangsung, dan dilanjutkan setelah data terkumpul dengan membuat ringkasan, menelusuri tema dan menggolongkannya kedalam suatu pola yang lebih jelas.
2. Data Display (penyajian data); dilakukan dalam bentuk yaitu uraian singkat, hubungan antar kategori, dan teks yang bersifat naratif.
3. Conclusion drawing/verivication (penarikan kesimpulan/verifikasi). Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru, yang dapat berupa deskripsi data suatu objek.

PEMBAHASAN

Hasil wawancara diatas sudah menggambarkan bagaimana pengelolaan pendidikan sekolah menengah pertama di kecamatan Tabukan-Selatan Kabupaten Kepulauan Sangihe dilihat dari empat

variabel yang dikemukakan George R Terry yaitu : *planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (pelaksanaan), *Contrrolling* (pengawasan). Untuk memberi makna penelitian dilakukan pembahasan sebagai berikut:

1. *Planning* (perencanaan)

Perencanaan sebagai alat pengeolaan, karena perencanaan merupakan alat strategidalam menuntun jalannya pengelolaan. Suatu perencanaan yang disusun secara acak-acakkan (tidak sistematis) dan tidak memperhatikan aspirasi target group (sasaran), maka pengelolaan yang dihasilkan juga tidak seperti yang diharapkan. Dengan demikian maka dalam konteks perencanaan sebagai alat maka ia memiliki keunggulan yang komprehensif. Disisi lain, perencanaan dapat dipandang sebagai tolok ukur dari keberhasilan dan kegagalan pembangunan mengandung arti bahwa kegiatan pembangunan yang gagal bisa jadi karena aspek perencanaan yang tidak baik begitu pula sebaliknya. Sebagai tolok ukur keberhasilan dan kegagalan pembangunan maka perencanaan selalu dapat direvisi pada setiap saat, yang maksudnya tentu saja memperbaiki kesalahan masa lalu dan dipakai sebagai pedoman perbaikan, pada pelaksanaan pembangunan dimasa mendatang.

Merujuk pada perencanaan sekolah berdasarkan Kebutuhan sekolah bahwasannya sudah terencana dengan cukup baik, karena sekalipun berada pada daerah perbatasan namun ketersediaan sarana dan prasarana, tenaga pengajar sudah cukup memadai serta kurikulum sudah sesuai dengan Standar Pendidikan Nasional yaitu kurikulum K13.

Maka berdasarkan hasil penelitian bahwa pengelolaan pendidikan sekolah menengah pertama sudah berjalan dengan baik dilihat dari dimensi perencanaan.

2. *Organizing* (Pengorganisaian)

Dalam penyelenggaraan pendidikan maupun pengelolaan menghendaki terlaksananya

berbagai kebijakan dan program oleh Dinas pendidikan dan kepala sekolah terkait. Berbagai pelaksanaan program dan pencapaian sasaran pengelolaan yang ada merupakan kegiatan yang bersifat antar sektor dan antar lembaga. Hambatan yang sering dijumpai dalam pengelolaan adalah kurangnya koordinasi. Memang sangat disadari bahwa tugas-tugas menyerasikan atau mengkoordinasikan antara unit satu dengan unit lainnya.

Koordinasi dalam pengelolaan pendidikan dilakukan oleh kepala sekolah dalam kapasitasnya sebagai pimpinan administrasi di sekolah, yang diberikan tugas untuk mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah yang bersifat operasional.

Salah satu alat penting dalam melaksanakan koordinasi bilamana dalam suatu organisasi ataupun instansi yang mempunyai keterkaitan pelaksanaan tugas pekerjaan dengan instansi lainnya dapat diciptakan kerjasama yang baik secara timbal balik.

Dengan komunikasi yang baik maka dapat diharapkan perintah, intruksi serta saran-saran, informasi tugas pekerjaan dan lainnya dapat disampaikan secara tepat dan cepat serta dalam pelaksanaannya akan berdaya guna dan berhasil guna.

Dalam hubungannya dengan fungsi koordinasi, maka kepala sekolah selaku pimpinan sekolah melakukan upaya yang dilaksanakan yaitu secara berkesinambungan dapat menciptakan hubungan kerja yang baik dengan bawahan.

Sekalipun pada umumnya telah disadari bahwa pentingnya koordinasi dalam pelaksanaan tugas seorang pimpinan dan pembagangunan, tetapi kenyataannya dalam praktek tidak jarang terdapat berbagai masalah yang menyebabkan kurang efektifnya pelaksanaan koordinasi sehingga pencapaian sasaran dan tujuan tidak tercapai sebagaimana yang diharapkan.

Oleh sebab itu dalam rangka daya guna dan hasil guna penyelenggara koordinasi maka kepala sekolah sebagai pimpinan sekolah secara insidental atau secara berkala mengadakan rapat kerja dengan para bawahan atau perangkat sekolah, untuk membicarakan atau membahas hal-hal yang bersangkutan paut dengan tugas pemerintahan dan pembangunan sekolah. Tugas dan fungsi koordinasi untuk sekolah Menengah pertama di kecamatan Tabukan- Selatan perlu terus menerus dimantapkan mengingat semakin meningkatnya tugas pelaksanaan pembangunan sekolah.

Oleh karena itu, kepala sekolah berkewajiban untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan pembinaan baik dalam rapat-rapat maupun pelaksanaan langsung dilapangan kepada perangkat sekolah dan siswa agar terjalin kerjasama yang baik dan kemauan untuk saling membantu dalam pengelolaan sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa setiap perangkat sekolah sudah ditempatkan sesuai dengan kemampuannya masing-masing, kepala sekolah juga sering memberikan pengarahan, pembinaan berdasarkan rapat-rapat yang dibuat serta pelaksanaan langsung dilapangan kepada perangkat sekolah serta siswa yang ada.

Hasil penelitian tersebut memberikan kesimpulan bahwa pengelolaan pendidikan sekolah menengah pertama dilihat dari dimensi pengorganisasian sudah mampu terlaksana dengan baik.

3. *Actuating* (Penggerakkan)

Penggerakkan ialah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar supaya berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengsn ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan.

Segala kegiatan itu harus terarah kepada sarannya, mengingat kegiatan yang tidak terarah kepada sarannya hanyalah merupakan pemborosan saja terhadap tenaga

kerja, uang, waktu dan material atau dengan kata lain merupakan pemborosan terhadap tools management, hal ini sudah barang tentu merupakan mis management.

Oleh karena itu tercapainya tujuan bukan hanya tergantung kepada planning dan organizing yang baik, melainkan juga tergantung pada penggerakkan dan pengawasan. Perencanaan dan pengorganisasian hanyalah merupakan landasan yang kuat untuk adanya penggerakkan yang terarah kepada sasaran yang dituju.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa sarana prasaran serta perangkat sekolah sudah bergerak dengan baik sehingga Kegiatan belajar mengajar serta pengembangan diri siswa berdasarkan kemampuannya masing-masing baik dalam bidang kesenian maupun olahraga. proses belajar mengajar juga menerapkan model interaktif dimana setiap siswa selalu diberikan ruang untuk bertanya bahkan megajukan pendapat. Setiap siswa juga terlibat aktif dalam setiap perlombaan sekolah tingkat menengah pertama. Terlebih hasil kerja kepala-kepala sekolah dimana terjadi peningkatan pada sarana, prasarana serta tidak adalagi siswa yang putus sekolah.

Hasil penelitian tersebut memberikan kesimpulan bahwa pengelolaan sekolah menengah pertama dilihat dari dimensi penggerakkan sudah mampu berjalan dengan baik

4. *Controlling* (Pengawasan)

Pengawasan dapat dirumuskan sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai, yaitu standar apa yang sedang dilakukan untuk pelaksanaan. Dan bilamana perlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana, yaitu selaras dengan standar yang ditentukan. Dalam hal pengawasan kepala sekolah menjadi sentral untuk memantau segala bentuk kebutuhan serta aktifitas daripada sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian Kemampuan dalam mengontrol sudah berjalan dengan baik dimana kepala sekolah diberikan kewenangan penuh untuk memantau kinerja guru baik secara lisan yaitu memastikan setiap guru sudah masuk kelas sesuai dengan jadwal yang berlaku dan secara tulisan yaitu mengevaluasi kinerja guru disetiap pergantian semester. kepala sekolah juga memantau keaktifan daripada siswa berdasarkan laporan dari para guru mata pelajaran atau wali kelas dan setiap guru diberi tanggungjawab penuh untuk memantau aktivitas siswa baik keaktifan dalam ruang kelas, serta hasil akhir sekolah daripada siswa.

Hasil penelitian tersebut memberi kesimpulan bahwa pengelolaan pendidikan sekolah menengah pertama dilihat dari dimensi pengawasan sudah mampu berjalan dengan baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pengelolaan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama Daerah Perbatasan pada penelitian difokuskan pada empat dimensi yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengawasan Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Perencanaan Keberhasilan perencanaan pendidikan Sekolah Menengah Pertama Daerah Perbatasan di Kecamatan Tabukan-Selatan sudah cukup baik dilihat dari ketersediaan sarana, prasarana serta tenaga penagajar yang sudah cukup memadai.
- b. Pengorganisasian Proses pengorganisasian pendidikan merupakan proses yang melibatkan berbagai pihak, yakni kepala sekolah, guru dan Siswa. Mereka selalu bergerak secara bersama-sama sebagai satu kesatuan. Dan untuk memadukan gerak langkah tersebut diperlukan suatu garis koordinasi yang mantap.

- c. Penggerakkan fungsi penggerakkan sudah berjalan dengan baik sehingga semua siswa mampu terdorong untuk menyalurkan minat dan bakatnya masing-masing serta mampu mengikuti kegiatan perlombaan antar sekolah. Setiap siswa juga mampu lulus sesuai dengan standar mata pelajaran (KKM) yang ada, terlebih sudah tidak adalagi siswa yang putus sekolah.
- d. Pengawasan proses pengawasan sudah berjalan dengan baik dimana Kepala sekolah selalu memantau kegiatan sekolah, serta kinerja para guru.

Saran

Mendasari kepada hasil-hasil penemuan dalam penelitian ini maka perlu dikemukakan saran sebagai berikut:

- a. Perencanaan pendidikan sekolah Menengah Pertama (SMP) dikecamatan Tabukan-Selatan harus ditingkatkan lagi baik dari pembangunan sarana dan prasarana, dan standar isi mengenai jumlah tenaga pengajar.
- b. Agar terjadi koordinasi yang baik, kepala sekolah perlu menjaga hubungan yang baik antara siswa, dan para guru.
- c. Kepala sekolah beserta guru yang ada harus lebih mengoptimalkan lagi nilai para siswa yang ada, serta mempertahankan ketiadaan siswa yang putus sekolah
- d. Untuk lebih mengoptimalkan hasil yang didapat dalam pegelolaan sekolah, maka kepala sekolah, dan para guru lebih aktif lagi dalam keseluruhan proses pengelolaan sekolah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Bauqini, M. 2004. *membangun pusat-pusat dipinggiran : Otonomi di Negara kepulauan*. Yogyakarta : IDEAS & PKPEK
- Handoko.H.T. 1984. *Manajemen edisi 2*. BPFE : Yogyakarta
- Dewantara. K.H. 2011. *Jilid 1 pendidikan edisi 4*. Yogyakarta : Majelis Luhur persatuan Taman Siswa
- Sugiyono . 2010. *Memahami Penelitian kualitatif*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Djamarah. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Torang. 2014. *Filsafat ilmu : Organisasi & Manajemem*. Bandung : Alfabeta
- Torang. 2016. *Organisasi & manajemen (perilaku, Struktur, Budaya dan perubahan Organisasi)*. Bandung : Alfabeta
- Sumber-Sumber lainnya :**
- Priskilia Natalia Gighile, Femmy M.G.Tulusan, Londa.V.Y. 2018. *Implementasi Pendidikan Dasar Daerah Kepulauan (suatu studi di kecamatan Manganitu Selatan Kabupaten Kepulauan Sangihe)*. Jurnal Administrasi Publik. Vol 4. No 55
- Rivan Kasenda, Pombengi.S, Londa.V.Y. 2016. *Kinerja Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga dalam program wajib belajar Sembilan tahun di kabupaten Siau, Tagulandang Biaro*. Jurnal Administrasi Publik. Vol 4. No 55
- Joyce Jacinta Rares, 2005. *Manajemen pengelolaan taman nasional Bunake oleh pemerintah provinsi Sulawesi utara*. Jurnal LPPM bidang EkososBudKum. Volume 2. No 2
- Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Undang-Undang No 43 Tahun 2008 Tentang wilayah Negara
- Undang-Undang No 2 Tahun 1995 bab III Tentang Hak Warga Negara Memperoleh Pendidikan
- PP No 19 Tahun 2005 Bab VII Tentang Sarana dan Prasarana Pendidikan